

Implementasi Program Literasi Kesehatan Dalam Penanganan *Stunting* di Desa Tambak Kalisogo

Arrasyidin Diva Afrizal

192020100072

Dosen Pembimbing :

Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2023



PENDAHULUAN

Permasalahan Stunting di Indonesia

Masalah perlambatan pertumbuhan masih dipandang sebagai realitas kesehatan terkait gizi buruk, sehingga penanganan masalah ini masih didominasi oleh institusi kesehatan. Melihat data dari kondisi stunting di Indonesia yang ditinjau dari 3 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2021 masih tetap menjadi prioritas pembangunan nasional. Dapat disimpulkan bahwa hasil kondisi stunting pada tahun 2019 tercatat jumlah stunting masih 27,7 % Sementara itu, angka stunting tahun 2020 diperkirakan sebesar 26,92%. Tahun 2021 angka stunting mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021.

Permasalahan Stunting di Kabupaten Sidoarjo

Menurut Dinas Kesehatan Sidoarjo pada Agustus 2020, angka stunting di Provinsi Sidoarjo mencapai sekitar 8,24% atau 6.207 anak, menurut hitungan atau berat badan. Sementara itu, angka stunting turun menjadi 7,9 % pada 5.239 dari 66.353 anak yang diskirining pada Februari 2021. Permasalahan Stunting di Sidoarjo adalah masyarakat yang tinggal di daerah ini masih mengkonsumsi air tanah atau air sumur yang tidak layak konsumsi karena mengandung logam berat timbal (Pb) lebih banyak dari ukuran standar yang diperbolehkan oleh pemerintah.

Kecamatan	Jumlah
Jabon	494 balita
Candi	316 balita
Buduran	208 balita
Gedangan	448 balita
Balongbendo	94 balita



PENDAHULUAN

Model Implementasi Kebijakan

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). (Grindle, 1980) Variabel tersebut mencakup: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai. (Baidowi, 2020).

Literasi Kesehatan

Literasi Kesehatan adalah kemampuan untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat, telah berkembang menjadi kontributor status kesehatan (Nurjanah, 2016). Literasi kesehatan didefinisikan sebagai tingkat kapasitas individu untuk memperoleh, menafsirkan, memahami informasi yang diperlukan, dan layanan kesehatan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat (Prasanti & Fuady, 2017)



PENDAHULUAN

1

Kondisi Stunting di Desa Tambak Kalisogo

Desa Tambak Kalisogo merupakan salah satu desa di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang penduduknya bermata pencaharian bertani, budidaya ikan dan budidaya rumput laut. Berdasarkan data pemerintah desa tahun 2021, jumlah penduduk Desa Tambak Kalisogo terdiri dari 848 KK, berjumlah 2.468 jiwa, dengan rincian 1.229 penduduk laki-laki dan 1.239 penduduk perempuan. Dapat dilihat jumlah angka stunting di Desa Tambak Kalisogo Tahun 2021 berjumlah 204 orang. Terdapat kendala seperti: masyarakat masih mengonsumsi air tanah yang mengandung timbal (Pb), dan Pihak-pihak yang terlibat (KUA) belum memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan pencegahan stunting.

2

Dasar Hukum

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

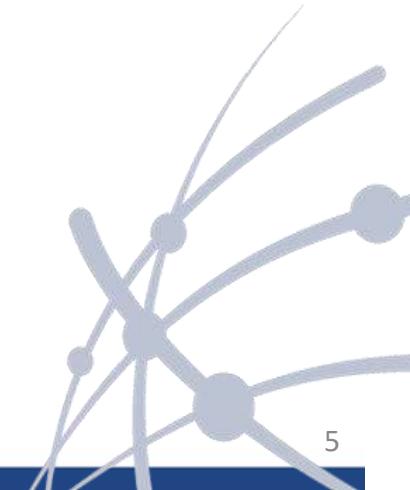
NO	NAMA DESA	ANGKA STUNTING
1	Dukuhsari	462
2	Kedung Rejo	474
3	Keboguyang	474
4	Besuki	81
5	Permisan	182
6	Kedung Cangkring	393
7	Panggreh	395
8	Balongtani	271
9	Tambak Kalisogo	204
10	Kedung Pandan	424





Permasalahan yang ditemui :

1. Budaya masyarakat Desa yang masih kental.
2. Penyebab tingginya kasus stunting di Kecamatan Jabon yaitu masyarakat masih mengonsumsi air tanah yang mengandung timbal (Pb)
3. Pihak-pihak yang terlibat (KUA) belum memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan pencegahan stunting.



Penelitian Terdahulu

Siti Fadjryana Fitroh, Eka Oktavianingsih (2020)

“Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura”

Hasil analisis data menunjukkan kegiatan parenting education untuk pencegahan stunting dinyatakan efektif berdasarkan perhitungan uji-t sehingga terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu muda sebelum dan sesudah mengikuti parenting education.

Jenny Ratna Suminar (2021)

“Sosialisasi Literasi Infomasi Kesehatan Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wetan Kota Kab. Garut”

Penelitian oleh Zainul Rahman (2021)

“ANALISIS KEBIJAKAN PENCEGAHAN STUNTING DAN RELEVANSI PENERAPAN DI MASYARAKAT (Studi Kasus: Desa Donowarih)”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pemerintahan desa dalam mengimplementasikan kebijakan stunting. Artinya bahwa dari segi kendala dana dan sumber daya manusia menjadi unsur terpenting yang sampai pada saat ini masih menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan kebijakan penanganan stunting ini.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman dan literasi yang rendah dalam pencegahan stunting, kurang memahami faktor penyebab stunting. Kegiatan pengabdian ini meningkatkan atau melakukan penguatan terhadap pengetahuan, sikap dan literasi individu/ibu muda dalam pencegahan stunting. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, dan sikap, serta antusiasme ibu dalam pencegahan stunting.



METODE PENELITIAN



JENIS PENELITIAN

Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif



FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini didasarkan pada **variable Lingkungan Implementasi (Context of Implementation)** dari Merilee S. Grindle (1980).

1. Power, Interest, and Strategy of Actor Involved (Kekuatan, Kepentingan-Kepentingan, dan Strategi dari Aktor yang Terlibat)
2. *Institution and Regime Characteristic* (Karakteristik Lembaga/rezim yang sedang berkuasa)
3. Compliance and Responsiveness (Tingkat Kepatuhan dan Adanya Respon dari Pelaksana)



LOKASI PENELITIAN

Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo



SUMBER DATA

- ❖ Data Primer
- ❖ Data Sekunder



TEKNIK ANALISIS DATA : Miles and Huberman

- ❖ Pengumpulan Data
- ❖ Kondensasi Data
- ❖ Penyajian Data
- ❖ Penarikan Kesimpulan



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

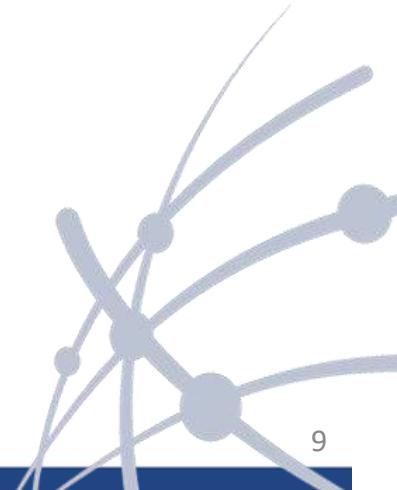
- ❖ Observasi dilakukan di Desa Tambak Kalisogo
- ❖ Wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa, Kader Kesehatan Desa, Tenaga Kesehatan Desa
- ❖ Studi Pustaka dari penelitian terdahulu

PEMBAHASAN

- **Power, Interest, and Strategy of Actor Involved (Kekuatan, Kepentingan-Kepentingan, dan Strategi dari Aktor yang Terlibat)**

CEMPAKA 1	CEMPAKA 2	CEMPAKA 3
Tri Wahyuning sih	Khusnul Waroh	Suwarni
Dumaidah	Munita	Mukminah
Yayuk Winarsih	Lasiana	Aris Sujanah
Iis Fitriani	Endang	Khoiroh Ummatin
Sutripah	Khasanah	Windarti
Riska Susanti		
Ruul Umrotul Lia		
Fatimatus Zuhria		

Berikut merupakan kader kesehatan yang telah dibentuk oleh tenaga kesehatan Desa Tambak Kalisogo bersama perangkat desa serta masyarakat desa Tambak Kalisogo. Kader kesehatan ini telah dibentuk sejak bulan Agustus 2018. Kader pemberdayaan warga Desa Tambak Kalisogo bekerja sama dengan tenaga kesehatan seperti Puskemas Jabon sebagai upaya dalam pencegahan stunting. Tidak hanya kader kesehatan desa saja namun dari kalangan Akademisi seperti mahasiswa dengan para dosen turut serta turun menjadi actor dalam penanganan stunting di Desa Tambak Kalisogo. Dalam penerapannya Desa Tambak Kalisogo menggunakan kader kesehatan desa mengadakan beberapa aktivitas yang dilakukan pada Balai Desa Tambak Kalisogo. Kader kesehatan desa pula menghadirkan acara unggulan berupa Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi & Emotional Demonstration. Program ini menyajikan kegiatan yang sangat partisipatif yang dilakukan oleh ibu dan anak seperti membuat jadwal makan bayi dan anak dengan gizi yang terbaik serta memberikan tata cara pengasuhan anak yang ideal sesuai umur anak sejak dini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perilaku makan bayi sesuai tahap tumbuh kembang anak.





12

Jadwal	USIA		
	6 – 8 bulan	9 – 11 bulan	12 – 23 bulan
06.00	ASI	ASI	ASI
08.00	Makan Pagi	Makan Pagi	Makan Pagi
10.00	ASI/Makanan Selingan	ASI/Makanan Selingan	Makanan Selingan
12.00	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang
14.00	ASI	ASI	ASI
16.00	Makanan Selingan	Makanan Selingan	Makanan Selingan
18.00	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
20.00	ASI	ASI	ASI
24.00	ASI*	ASI*	ASI*
03.00	ASI*	ASI*	ASI*

*Bila bayi/anak masih menghendaki

Keterangan:

Umur 6 – 8 bulan : MPASI berupa makanan saring atau lumat

Umur 9 – 11 bulan : MPASI berupa makanan kasar / makanan keluarga yang dimodifikasi

Umur 12-23 bulan : MPASI berupa makanan keluarga

Makanan selingan dapat berupa buah atau lainnya

Anak yang tidak mendapat ASI atau ASI donor diberikan susu formula bayi (0-12 bulan) atau susu formula pertumbuhan (1-3 tahun)

KOMPONEN PENGASUHAN ANAK

Kesempatan untuk belajar sejak dini



Pengasuhan yang responsif



Keamanan dan keselamatan



Kesehatan yang baik



Gizi yang cukup

Sumber: Nurturing Care for Early Childhood Development 2018

PEMBAHASAN

- **Karakteristik Lembaga / Instansi Desa Tambak Kalisogo Dalam Literasi Penanganan Stunting**

Desa Tambak Kalisogo merupakan salah satu desa di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang penduduknya bermata pencaharian bertani, budidaya ikan dan budidaya rumput laut. Berdasarkan data pemerintah desa tahun 2021, jumlah penduduk Desa Tambak Kalisogo terdiri dari 848 KK, berjumlah 2.468 jiwa, dengan rincian 1.229 penduduk laki-laki dan 1.239 penduduk perempuan. Dapat dilihat jumlah angka stunting di Desa Tambak Kalisogo Tahun 2021 berjumlah 204 orang. Terdapat kendala seperti: masyarakat masih mengonsumsi air tanah yang mengandung timbal (Pb), dan Pihak-pihak yang terlibat (KUA) belum memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan pencegahan stunting. Maka dari itu adanya program Pengembangan Kapasitas disini merupakan tahapan dimana masyarakat Desa Tambak Kalisogo diberi pengetahuan, keterampilan, serta fasilitas yang ideal yang dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat dalam penanganan *stunting*. Pengembangan kapasitas ini dilakukan dengan hadirnya program yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Jabon terhadap masyarakat Desa Tambak Kalisogo yaitu kegiatan kelas ibu hamil serta pemberian makanan tambahan (PMT).





PEMBAHASAN

- **Compliance and Responsiveness (Tingkat Kepatuhan dan Adanya Respon dari Pelaksana) Program Unggulan Desa Tambak Kalisogo Dalam Penanganan Stunting**

KEGIATAN	PENCAPAIAN KEGIATAN
Makan bareng	Untuk peningkatan status gizi pada balita
Literasi Bagi Anak	Terbentuknya interaksi yang baik antara orangtua dan anak serta Memperkuat kedekatan emosional antara orangtua dan anak
Pelatihan Kesehatan dan Gizi	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman relawan mengenai pentingnya pemenuhan gizi.
Pelatihan Penguatan Peran Keluarga	Meningkatnya pemahaman pola asuh dan pemenuhan hak anak
Pelatihan Pengolahan Makanan Berbasis Pangan Lokal	Mengingkatkan pemahaman orangtua terhadap pemenuhan gizi yang baik untuk anak serta Pemberlakuan pola makan berupa sayur mayur sejak dini
Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Gizi Bagi Remaja	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan dan gizi dalam mempersiapkan pernikahan serta - Meningkatkan kepedulian remaja terhadap kesehatan dan pemenuhan gizi sebelum menikah

Program Kampung Anak Sejahtera menitikberatkan pada pola asuh yang baik, terutama memahami perilaku dan kebiasaan makan anak, serta pola makan yang seimbang. Kegiatan ini telah diterapkan oleh kolaborasi pemerintah Desa Tambak Kalisogo dengan Tenaga Kesehatan Kabupaten Jabon yang telah diberlakukan sejak tahun 2019. Hadirnya program Kampung Anak Sejahtera dan indikator kegiatan diatas telah berdampak baik pada masyarakat Desa Tambak Kalisogo tentang pengetahuan serta edukasi dalam penanganan stunting. Program Kampung Anak Sejahtera ini dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan dan Tingkat kepatuhan masyarakat desa dalam program ini sudah dapat dinilai baik dan antusias. Masyarakat Desa Tambak Kalisogo sudah berangsur – angsur sadar akan pentingnya penanganan stunting dan juga dalam pencegahannya sudah bisa diterapkan dengan baik.





PENUTUP

Implementasi program literasi kesehatan dalam penanganan stunting di Desa Tambak Kalisogo telah menjadi sebuah harapan untuk masyarakat Desa Tambak Kalisogo dalam pencegahan serta penurunan *stunting*. Berpatokan pada teori Model Implementasi Merilee S. Grindle dengan merujuk pada variable Lingkungan Implementasi (Context of Implementation) dapat dijabarkan bahwa :

Indikator pertama yaitu Power, Interest, and Strategy of Actor Involved (Kekuatan, Kepentingan-Kepentingan, dan Strategi dari Aktor yang Terlibat). Adanya Kader Kesehatan Desa Tambak Kalisogo sebagai wadah bagi masyarakat desa pelaksana yang bertanggung jawab untuk mendukung pemerintah desa, mendorong peningkatan kapasitas khususnya di bidang kesehatan. Bukan hanya Kader kesehatan desa namun juga dari kalangan tenaga kesehatan desa seperti puskesmas dan dari jajaran akademisi seperti dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga turut terlibat dalam penanganan *stunting*.

Indikator Kedua yaitu Karakteristik Lembaga / Instansi Desa Tambak Kalisogo Dalam Literasi Penanganan *Stunting*. Desa Tambak Kalisogo terdiri dari 848 KK, berjumlah 2.468 jiwa, dengan rincian 1.229 penduduk laki-laki dan 1.239 penduduk perempuan. Dapat dilihat jumlah angka *stunting* di Desa Tambak Kalisogo Tahun 2021 berjumlah 204 orang. Terdapat kendala seperti: masyarakat masih mengonsumsi air tanah yang mengandung timbal (Pb), dan Pihak-pihak yang terlibat (KUA) belum memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan pencegahan *stunting*. Maka dari itu adanya program Pengembangan Kapasitas disini merupakan tahapan dimana masyarakat Desa Tambak Kalisogo diberi pengetahuan, keterampilan, serta fasilitas yang ideal yang dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat dalam penanganan *stunting*.

Indikator Ketiga yaitu Compliance and Responsiveness (Tingkat Kepatuhan dan Adanya Respon dari Pelaksana). Hadirnya Program Kampung Anak Sejahtera ini dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan dan Tingkat kepatuhan masyarakat desa dalam program ini sudah dapat dinilai baik dan antusias. Masyarakat Desa Tambak Kalisogo sudah berangsur – angsur sadar akan pentingnya penanganan *stunting* dan juga dalam pencegahannya sudah bisa diterapkan dengan baik.

Pentingnya kesehatan dalam mencegah *stunting* memerlukan solusi pelibatan masyarakat sehingga masalah *stunting* menjadi tanggung jawab masyarakat, bukan hanya aparat desa dan petugas kesehatan. Untuk itu, masyarakat perlu dilibatkan dalam program literasi kesehatan agar tercipta keberlangsungan hidup yang sejahtera.



TERIMA KASIH



